

Bab I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Pusat adalah suatu tempat yang bersifat mawadahi secara keseluruhan dari satu kegiatan atau lebih yang punya karakter yang sama, Dengan kecenderungan pada satu inti aktifitas¹

Studi adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan pemberdayaan yang meliputi antara lain :Pendidikan, penelitian, dan pelatihan pada suatu program atau sesuatu obyek.

Pengkajian adalah suatu proses mengupas atau menelaah dari suatu permasalahan yang berhubungan dengan tema, sehingga akan sedikit banyak mengambil teori-teori implikasi yang sangat signifikan dan akhirnya bisa menemukan lagi suatu pemahaman-pemahaman dan permasalahan - permasalahan baru¹

Pengembangan adalah langkah-langkah dalam upaya mencapai kemajuan dari program yang telah direncanakan dengan melihat dasar-dasar yang telah ada sehingga akan tercapai kesesuaian dengan tujuan yang akan didapat¹

Pelatihan adalah proses pembiasaan dari suatu sistim kegiatan , yang dihubungkan dengan tingkat ketrampilan seseorang pada suatu jenis kegiatan sehingga mampu menerapkan teori-teori ke dalam kondisi nyata atau riil.¹

¹ Drs.Meindor FM, Kamus Bahasa Indonesia ,Penerbit Tiga Dua Surabaya

Pusat Studi Kewirausahaan, adalah suatu tempat atau wadah yang berfungsi untuk mengakomodasikan semua kegiatan baik penelitian/pengkajian, pengembangan serta pelatihan dalam bidang kewirausahaan secara terpadu¹

Karakter inovatif, kreatif dan dinamis sebagai faktor penentu perancangan adalah pencerminan sifat-sifat dari aktivitas Pusat Studi Kewirausahaan yang ditunjukkan melalui persepsi dan maknanya dalam suatu ruang melalui unsur-unsur penentunya

1.2. Latar belakang Permasalahan

12.1. Studi Kewirausahaan sebagai Alat Pemberdayaan Masyarakat

12.1.1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat "people-centered, participatory, empowering, and sustainable" (Chambers, 1995) .

Pada era ini Indonesia dihadapkan pada tantangan besar baik yang bersifat nasional maupun global. Tantangan dalam skala nasional diantaranya adalah berkaitan dengan ketenagakerjaan sebagai sumber daya manusia, sedangkan tantangan dalam skala global, di antaranya berkaitan dengan masalah pasar global, yaitu mengatasi persaingan usaha melalui peningkatan keunggulan kompetitif dunia usaha (industri) Indonesia.

Untuk mengatasi kedua tantangan tersebut, berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dan masyarakat. Untuk semakin memperkuat upaya tersebut, perlu sekali

adanya suatu wadah atau tempat yang bisa mengakomodasi dan memberikan berbagai bekal sehingga akan menjadi tempat untuk mendekatkan kepada berbagai peluang (Opportunities) dan mampu merangsang minat masyarakat untuk meningkatkan sumber dayanya terutama berhubungan dengan sikap mental dan jiwa kewirausahaan.²

Sektor kewirausahaan disadari merupakan sektor yang paling strategis dalam perekonomian. Disebut strategis, oleh karena dari beberapa penelitian ilmiah diketahui bahwa jiwa, sikap dan minat kewirausahaan generasi muda (yang juga merupakan angkatan kerja) pada umumnya , dan pengusaha-pengusaha kecil pada khususnya cenderung masih sangat rendah. Padahal untuk menjadi seorang wirausahawan yang tangguh, kuat dan handal jiwa, sikap dan minat kewirausahaan mutlak tidak bisa diabaikan. Peran sektor usaha kecil dan koperasi dalam perekonomian Karanganyar yang masih sangat kecil pada saat ini, tidak bisa lepas dari keterkaitannya dengan faktor sikap kewirausahaan tadi.

1.2.1.2. Peranan Pusat Studi Kewirausahaan

Kualitas sumber daya manusia para pelaku ekonomi masih jauh dari harapan, dengan demikian gejala ini menunjukkan perlu dibentuknya suatu kelembagaan lengkap dengan fasilitas(terutama wadah) untuk dijadikan sebagai pengkaji mengenai kelemahan-kelemahan yang ada serta metoda-metoda pengembangan dan akhirnya perlu pembiasaan pada faktor kemampuan untuk menguasai keahlian berwirausaha yang optimal secara terpadu.

Upaya untuk mewujudkan kemandirian dan ketangguhan ekonomi Daerah adalah melalui, pemantapan sikap, perilaku dan kewirausahaan. Karena dengan berkembangnya wirausaha-wirausaha Daerah akan merupakan penggerak roda perekonomian nasional serta memicu pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya akan memperkuat struktur perekonomian nasional. Upaya tersebut perlu didukung oleh semua pihak. Baik oleh unsur pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha yang telah maju secara terarah dan berkesinambungan.²

Menyadari hal tersebut, maka perlu adanya, suatu kiprah di bidang penyediaan fasilitas pembinaan dan pengembangan kewirausahaan bagi generasi muda pada umumnya dan pengusaha kecil serta koperasi pada khususnya yang mampu mengakomodasi dan merangsang untuk peningkatan profesionalisme dan kemandirian.

1.2.1.3. Keterpaduan Sistem Pembinaan Kewirausahaan

Pusat studi kewirausahaan, adalah suatu tempat atau wadah yang dikemas sedemikian rupa baik secara arsitektural maupun secara managerial mampu mengakomodasi semua kegiatan baik penelitian/pengkajian dan pengembangannya secara terpadu, yang meliputi :

1. Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan
2. Pengkajian dan Pengembangan Kewirausahaan
3. Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi
4. Pelayanan Konsultasi dan Informasi Kewirausahaan
5. Pelayanan sosial, penyuluhan dan Inkubasi

² pembangunan untuk rakyat, gnanjar kartasamita,

6. Kegiatan lain yang menunjang.

Hal-hal tersebut merupakan kelemahan yang selama ini masih kurang diperhatikan oleh pihak pemerintah dan masyarakat, meski sudah adanya berbagai upaya penyuluhan oleh pemerintah namun hal ini kurang efektif karena kurang terpadunya antara pembinaan, pengkajian dan pengembangannya.

Fungsi penting pengkajian adalah untuk menggali berbagai hal yang berhubungan dengan unsur pokok (dalam hal ini adalah kewirausahaan) yang dibahas guna menemukan kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihannya sehingga bisa dijadikan tolok ukur ketahap berikutnya yang berupa pengembangan (wilkinson, 1984)

Bidang Pengkajian & pengembangan kewirausahaan merupakan bidang yang kompleks, karena melibatkan aneka ilmu yang saling terkait dan berpengaruh terhadap faktor sifat dan karakter kemanusiaan. Dengan demikian faktor-faktor seperti psikologis, ilmu, dan tingkat pemahaman terhadap permasalahan-permasalahan baru harus bisa cepat diakses guna mempercepat upaya penemuan yang berkesinambungan.

Sifat dari Pengkajian, Pengembangan dan Pelatihan adalah selalu berkembang sehingga membutuhkan wadah yang mampu menampung dan mendukung pada proses yang berkelanjutan dan profesional.

Dalam proses pemahaman dasar-dasar ketrampilan yang rapuh, dapat didekati melalui metode pelatihan, menurut penelitian yang ada diketahui bahwa metodologi pelatihan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman tingkat

kreatifitas dan perkembangan pemahaman seseorang yang dikaitkan langsung dengan proses kerja seseorang. Dengan demikian proses peragaan & praktek sangat diperlukan.

12.14. Pusat Studi Kewirausahaan di Karanganyar

a. Potensi Fisik

Secara geografis letak kabupaten Karanganyar cukup strategis berbatasan dengan Kotamadya Surakarta yang merupakan wilayah pusat pembangunan (WP VII) , sebagaimana telah ditetapkan dalam RTRWP Dati I Jawa Tengah . Kabupaten Karanganyar dilalui oleh jalur jalan lintas selatan yang menghubungkan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Jalur jalan tersebut adalah Surakarta-palur-sragen-madiun dan Surakarta-Palur-Karanganyar-Tawangmangu-Magetan. Untuk jalur jalan surakarta-palur-sragen-Madiun merupakan jalur ekonomi yang penting, yang menghubungkan kutub-kutub pertumbuhan yang berskala nasional.

Dengan demikian lokasi kabupaten Dati II Karanganyar tersebut cukup strategis, sehingga dampak terhadap arus pergerakan barang, jasa dan manusia akan lancar dan mudah.

Disamping bahwa Karanganyar dalam RTRWP Jawa Tengah termasuk satu diantara 8 kawasan strategis untuk mendapatkan prioritas pengembangan daerah dan wilayah Dalam kawasan straregis SUBOSUKO (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar), dengan demikian posisi ini sangat menguntungkan bagi faktor kerjasama pelayanan.

b. Potensi sumber daya Manusia

Potensi sumber daya manusia/penduduk cukup besar dengan jumlah penduduknya pada tahun 1994 sebanyak 742.045 jiwa dengan kepadatan bruto 959 jiwa/km² dan rata-rata pertumbuhannya sebesar 1,17% pertahun. Dilihat dari jumlah penduduk Dati II Karanganyar yang sudah bermata pencaharian sebanyak 542.019 jiwa (73,04 %) dan sisanya 200.026 jiwa (26,96 %) dari golongan tenaga kerja termasuk belum /tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa indikasi tingkat partisipasi angkatan kerja cukup tinggi dalam pembangunan, sehingga perlu sekali angkatan kerja ini dibekali agar mampu tampil dan bersaing dibidangnya masing-masing dengan tenaga kerja lainnya, disamping juga mampu meningkatkan produktifitas dan kreatifitas. Oleh sebab itu lokasi karanganyar akan sangat mendukung dengan pengadaan pusat pengkajian, Pengembangan dan Pelatihan Kewirausahaan.²

Penduduk yang bermata pencaharian non pertanian, seperti pengusaha, pedagang, pengangkutan, jasa dan lainnya pertumbuhannya tiap tahunnya sebesar 51,46%, relatif lebih kecil dari pertumbuhan penduduk bermata pencaharian pertanian (52,69 %).² Ini menunjukkan, bahwa kabupaten dati II karanganyar penduduknya belum memeperlihatkan pergeseran dari dominasi penghidupan pertanian ke non pertanian, hingga harus pula dipikirkan mengenai Agroindustri mandiri dan terarah.

Potensi-potensi seperti inilah yang dapat dikembangkan dengan peningkatan kualitas dan usaha menambah fasilitas pada kelembagaan formal untuk menampung dan menambah pengetahuan dan sikap mental tenaga kerja mandiri. adanya ketimpangan antara laju pertumbuhan penduduk (1,17%) dan usia kerja(1,87%) dengan lapangan kerja yang tersedia, maka hal ini sangat memerlukan dukungan untuk memberikan wadah yang bisa menampung dan mendekatkan pada berbagai peluang kerja.

Dalam sektor industri terutama industri kecil, sumber daya alam dan sumber daya manusia cukup tersedia namun sumber daya manusia yang menyangkut tenaga terampil dan sikap mental pengrajin perlu ditingkatkan, serta peningkatan mutu produksi. hanya pada mata pencaharian Pengusaha yang sifatnya mandiri harus ditingkatkan karena pada hal ini mengalami penurunan sebesar(-1,48)ini menunjukkan minat untuk mandiri sangat kurang²³

Dengan fenomena hal yang tersebut terdahulu merupakan alasan mengapa perlu adanya Pusat Studi Kewirausahaan di Karanganyar.

³ Review RTRWP Kab.Karanganyar 1990-1994

1.2.2. Karakter dinamis Sebagai Faktor penentu Perancangan Pusat Studi Kewirausahaan

1.2.2.1. Pengaruh Lingkungan fisik Terhadap Perilaku orang

Studi atau belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan pada penambahan ilmu dan keahlian tertentu melalui proses pendidikan, Penelitian dan pelatihan yang dimaksudkan pada peningkatan kualitas berpikir seseorang.

Menurut Snelbecker bahwa studi harus mencakup (1) tingkahlaku, (2) Tingkahlaku harus berubah dari tingkat yang paling sederhana sampai yang kompleks, (3) proses perubahan tingkah laku tersebut harus dapat dikontrol sendiri atau dikontrol oleh faktor-faktor eksternal.⁴

Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar diantaranya adalah lingkungan kinaan dimana proses itu dijalankan. Menurut Gary T. Moore dalam bukunya *New Directions for environment behavior research in architecture* perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor meliputi :

1. People (orang)
2. Spatial (ruang)
3. Culture (budaya)

sedangkan menurut Apoport, bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan fisik (Phisical environment) sehingga dengan demikian maka bisa disimpulkan bahwa faktor-faktor fisik akan memberikan pengaruh terhadap

⁴ environmental design research directions process and prospect, Gary.T.moore dkk.

perilaku atau karakter seseorang didalam suatu komunitas atau kelompok.

Telaah-telaah penelitian telah memperlihatkan bahwa masyarakat menata unsur-unsur ruang dan perilaku ke dalam suatu peta mental. Kemampuan suatu ruang untuk membangun dan mempertahankan suatu kegiatan bergantung pada unsur-unsurnya dan fungsi kegiatannya. Sebagai contoh Lynch telah menemukan bahwa tepi-tepi, distrik-distrik, petunjuk-petunjuk dan titik pemusatan merupakan unsur-unsur pokok dalam menyusun jalan-jalan kecil. Unsur-unsur itu ditata sehubungan dengan persepsi mereka, kejelasan dan makna.

1.2.2.2. Karakter dinamis.

Kewirausahaan adalah suatu cermin sikap mental mandiri dengan pengembangan bakat-bakat sendiri dan kemampuan berdikari sehingga dibutuhkan keuletan, ketangguhan dan berpikir masa depan (Wijaya, 1993). Sifat-sifat Pengkajian, Pengembangan dan Pelatihan antara lain :

- a. Kreatif, Kemampuan untuk trampil mengembangkan usaha dengan berbagai kemampuan memanfaatkan teknologi dan pengembangannya.
- b. Inovatif, merupakan sikap mental yang mengarah pada proses penciptaan sesuatu dengan model-model yang baru pula dan merupakan proses yang berlanjut sehingga akan berkaitan dengan rekayasa dan teknologi
- c. Tumbuh dinamis, selalu berkembang dan tidak pernah selesai karena sifat kritis untuk senantiasa berkembang

dan bergerak, selalu mencari, meneliti dan menemukan hal-hal baru dalam usaha. (Johanes, 1984)

d. secara teknis definisi dinamis adalah adaptable, tidak kaku, selaluberkembang,

faktor tersebut merupakan hal-hal yang harus dikuasai oleh seorang wirausahawan, semakin menguasai unsur-unsur itu maka semakin banyak pula mereka mendapatkan atau menciptakan peluang usaha. Kegiatan di Pusat Studi Kewirausahaan lebih ditekankan pada memberikan akses pada pencapaian peluang baik sarana dan prasarananya serta wadahnya, sehingga wadah ini harus mampu mendukung pada proses peningkatan dari tujuan belajar kewirausahaan yaitu terciptanya suasana berkarakter dinamis yang bisa membantu pada keberhasilan proses kewirausahaan.

Secara arsitektural dinamis dapat ditunjukkan melalui sifat-sifat ruang serta pengendaliannya. Dengan demikian permasalahan yang muncul adalah bagaimana merencanakan Pusat Studi Kewirausahaan yang mampu mengakomodasi kegiatan pendidikan, penelitian, pengembangan kewirausahaan dengan pendekatan pada karakter ruang dinamis

1 . 3. Permasalahan

1.3.1. Permasalahan Umum :

Bagaimana merumuskan konsep karakter ruang bangunan Pusat studi Kewirausahaan sebagai faktor penentu perancangan.

1.3.2. Permasalahan Khusus :

Bagaimana konsep ruang yang berkarakter dinamis sebagai faktor penentu perancangan sehingga bisa mendukung perilaku kreatif dan inovatif.

1. 4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

- Menghasilkan suatu landasan konseptual perencanaan dan perancangan Pusat studi Kewirausahaan yang memiliki suasana karakter dinamis sebagai faktor penentu perancangan sehingga didapatkan suatu program ruang dan pola tata ruang yang dinamis akomodatif.
- Memberikan alternatif pengembangan Pusat Studi Kewirausahaan untuk masa yang akan datang

1.4.2. Sasaran

1. Sasaran perencanaan adalah diperolehnya wadah berupa gedung Pusat Studi Kewirausahaan yang mampu berfungsi sebagai pendidikan kewirausahaan.
2. Mendapatkan konsep ruang yang mendukung kegiatan Pusat Studi Kewirausahaan

3. Mendapatkan program dan kebutuhan ruang yang sesuai dengan kegiatan Pusat studi Kewirausahaan
4. Mendapatkan konsep karakter ruang yang sesuai dengan karakter dinamis untuk bangunan Pusat Studi Kewirausahaan Di Karanganyar sehingga mampu mendukung dan menampung perkembangan kegiatan Penelitian, pendidikan, dan pelatihan Kewirausahaan.

1.5 . Lingkup dan Batasan

Lingkup pembahasan meliputi pembahasan arsitektural dan bahasan non arsitektural yang meliputi teori-teori sosial yang relevan dengan bahasan antara lain sebagai berikut :

arsitektural :

- Penentu-penentu karakter yang meliputi suasana dan kesannya, ekspresi fungsi, serta ekspresi struktur yang terkait dalam memformulasikan karakter ruang dinamis.

Non arsitektural meliputi:

- Teori-teori sosial yang terkait dengan sistem Pendidikan
- Potensi dan pengembangan Karanganyar

1.6 . Metode Pembahasan

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah metode analisa-sintesa, yaitu melalui tahap sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan dan perancangan dengan berdasar pada pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen dan studi literatur.

2. Menganalisa permasalahan berdasarkan data primer dan sekunder serta menyimpulkan alternatif pemecahan dengan metode induktif, yang berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis tetapi lebih merupakan pembentukan abstraksi bagi proses selanjutnya.
3. Mengadakan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan solusi dan merumuskan hasil-hasil sintesa kedalam suatu rumusan konsep perencanaan dan perancangan

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai konsep dasar perencanaan dan perancangan, dengan membaginya kedalam bab-bab pembahasan sebagai berikut :

a. Bab I Pendahuluan

Merupakan bahasan mengenai latarbelakang permasalahan , permasalahan yang ada, tujuan dan sasaran, lingkup bahasan, metode pembahasan dan terakhir adalah sistematika dari pembahasan yang akan menjadi pijakan bagi bahasan-bahasan selanjutnya.

b. Bab II Tinjauan teoritis

Berisi tinjauan umum gedung Pusat Studi Kewirausahaan berupa pengertian, peranan dan fungsi serta unsur-unsur pendukungnya serta tinjauan mengenai karakter

c. Bab III Analisa dan Pendekatan Konsep

Berisi analisa-analisa baik mengenai analisa Pusat Studi Kewirausahaan dan karakter dari suatu konteks bahasan. Dan Merupakan rangkain pendekatan-pendekatan yang mampu menentukan kebutuhan-kebutuhan ruang dan karakter ruang, orientasi, maupun penampilan dari bangunan yang akan dibuat.

e. Bab IV Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

berisi konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai pedoman dalam transformasi keperancangan fisik.

